

Pengaruh *Fintech Payment*, *Financial Literacy* dan *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior* pada Gen-Z di Kota Mataram

Nola Amelia Zalmy¹, Baiq Dinna Widiyasti², Baiq Nadia Nirwana³, Wira Hendri⁴, Restu Alpriansah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

E-mail: 2103010070@universitasbumigora.ac.id¹, bdinnawidiyasti@gmail.com², nadia@universitasbumigora.ac.id³, wirahendri@gmail.com⁴, alpriansahrestu@universitasbumigora.ac.id⁵

Article History:

Received: 30 Juli 2025

Revised: 07 September 2025

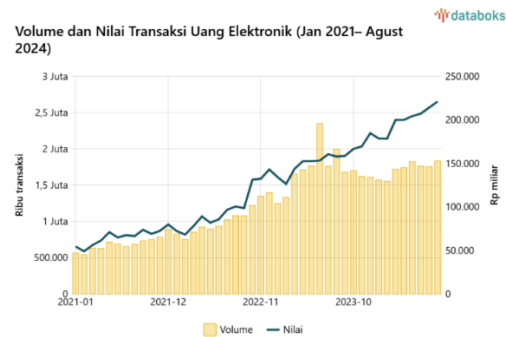
Accepted: 28 September 2025

Keywords: *Fintech Payment*, *Financial Literacy*, *Financial Management Behavior*, *Gen-Z*, *Locus of Control*

Abstract: Perkembangan *fintech* telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku keuangan, terutama di kalangan Gen Z. Di Kota Mataram, penggunaan layanan *fintech payment* meningkat pesat, namun tidak selalu diiringi dengan *financial literacy* yang baik dan kontrol diri yang memadai. Fenomena seperti pengeluaran impulsif, gaya hidup konsumtif, dan penggunaan fitur “pay later” tanpa perencanaan menjadi tantangan yang dihadapi oleh Gen-Z. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan fokus pada *eksplanatory research*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 responden yang merupakan Gen-Z pengguna aktif *fintech payment* di Kota Mataram. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan secara daring. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 25, serta dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu *fintech payment*, *financial literacy*, dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa transformasi besar dalam sistem keuangan global, salah satunya melalui kehadiran *financial technology* (*fintech*) yang semakin memudahkan transaksi keuangan secara digital. Salah satu layanan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini adalah *fintech payment*, yaitu sistem pembayaran berbasis teknologi digital yang memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat, praktis, dan efisien tanpa menggunakan uang tunai. *Fintech payment* mencakup beragam platform seperti *e-wallet* (GoPay, OVO, DANA, ShopeePay), QRIS, hingga fitur pembayaran dalam aplikasi *marketplace* (Nadhilah, 2019).



Sumber: Bank Indonesia (BI)

Gambar 1. Volume Transaksi Uang Elektronik

Menurut data Bank Indonesia, tren transaksi elektronik menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hingga Agustus 2024, volume transaksi uang elektronik mencapai 1,84 miliar transaksi, dengan total nilai transaksi sebesar Rp220,87 triliun, meningkat 3,18% dari bulan sebelumnya (Kusnandar, 2024). Data ini menunjukkan bahwa masyarakat, termasuk generasi muda seperti Gen-Z, semakin menggantungkan transaksi keuangannya pada sistem pembayaran digital. Generasi Z, yang dikenal sebagai digital native karena tumbuh bersamaan dengan perkembangan internet dan teknologi, merupakan kelompok yang paling aktif memanfaatkan layanan fintech payment. Berdasarkan survei Lokadata.id, sebanyak 78% Gen-Z di Indonesia menggunakan aplikasi fintech setiap hari. Kemudahan transaksi, berbagai promo menarik, serta integrasi dengan media sosial dan platform e-commerce membuat fintech payment sangat diminati oleh Gen-Z, termasuk di Kota Mataram. Bahkan, penggunaan fitur seperti “Buy Now Pay Later” (BNPL) dan promo *cashback* menjadi kebiasaan yang meresap dalam aktivitas konsumsi harian mereka (Riyanto, 2024).

Namun, maraknya penggunaan *fintech payment* ini tidak selalu diiringi oleh kemampuan manajemen keuangan yang baik. Kemudahan akses dan promo yang agresif justru mendorong perilaku konsumtif di kalangan Gen-Z, terutama jika tidak disertai dengan kontrol diri dan perencanaan financial yang matang. Fenomena “*doom spending*” dan “*fear of missing out*” (FOMO) menjadi ancaman nyata yang memicu perilaku keuangan impulsif. Banyak Gen-Z yang bertransaksi hanya demi mengikuti tren atau keinginan sesaat, sehingga pengeluaran seringkali melebihi pemasukan dan berujung pada utang konsumtif (Anjelina, 2024).

Kondisi ini juga tercermin di Kota Mataram, di mana adopsi layanan *fintech payment* sangat tinggi di kalangan Gen-Z. Namun, rendahnya tingkat *financial literacy* menyebabkan Gen-Z di kota ini menjadi lebih rentan terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan yang buruk, seperti menunda pembayaran, gagal menabung, atau melakukan transaksi tanpa pertimbangan financial yang rasional (Meylina, 2023).

Untuk memahami perilaku konsumtif Gen-Z secara lebih komprehensif, penting pula mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup hedonis yang turut membentuk pola pengeluaran mereka. Selain itu, *financial literacy* dan *locus of control* merupakan dua faktor psikologis dan kognitif yang tak kalah penting dalam mengarahkan kebiasaan pengelolaan keuangan di kalangan Gen-Z.

Financial literacy adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan, termasuk perencanaan anggaran, investasi, dan pengelolaan utang. Individu dengan tingkat financial literacy yang rendah cenderung tidak memahami pentingnya perencanaan financial,

sehingga lebih rentan terhadap perilaku konsumtif. Kurangnya pemahaman ini dapat mengancam stabilitas keuangan jangka panjang Gen-Z (Suyanto et al., 2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022. Namun, angka ini masih menunjukkan bahwa separuh masyarakat belum memahami keuangan dengan baik (SNKI, 2022). Sementara itu, di Provinsi Nusa Tenggara Barat, indeks literasi keuangan mencapai 65,45%—peringkat kedua secara nasional. Meski demikian, tingkat inklusi keuangan di NTB mencapai 82,34%, menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan penggunaan produk/jasa keuangan (ANTARA NTB, 2024).

Selain *financial literacy*, *locus of control* juga berperan dalam pengambilan keputusan keuangan. *Locus of control* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hasil keuangan mereka. Individu dengan internal *locus of control* cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dan memiliki kontrol lebih besar atas pengeluaran mereka (Irfani, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Yusnaini, 2021) terhadap mahasiswa di Aceh menemukan bahwa 64,2% responden memiliki *locus of control* internal, sementara 35,8% menunjukkan *locus of control* eksternal. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar generasi muda mulai menempatkan tanggung jawab financial pada dirinya sendiri, masih ada proporsi yang signifikan yang cenderung menyandarkan hasil keuangan pada faktor eksternal seperti nasib atau lingkungan sekitar. Namun, hasil penelitian terkait pengaruh *fintech payment*, *financial literacy*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior* masih beragam dan kontradiktif (Rizkiyah et al., 2021; Azzahraa & Kartini, 2022; Besri, 2018). Kesenjangan ini menjadi dasar perlunya penelitian lanjutan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan Gen-Z secara lebih mendalam.

LANDASAN TEORI

Grand Theory

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991). Menurut (Wikamorys & Rochmach, 2017) menyatakan *Theory of Planned Behavior* menggambarkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melakukannya. Teori ini mengasumsikan bahwa niat tersebut menentukan apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Niat muncul sebagai hasil dari sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol atas perilaku tersebut.

Middle Theory

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) yang bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Menurut (Davis, 1989) TAM berfokus pada dua faktor utama yang memengaruhi keputusan individu untuk menggunakan teknologi yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU).

Fintech Payment

Fintech merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang mengintegrasikan teknologi digital dengan sistem keuangan konvensional untuk memudahkan aktivitas financial sehari-hari. Salah satu bentuk yang paling umum digunakan adalah *fintech payment*, yaitu layanan

pembayaran yang berbasis teknologi digital seperti dompet digital (*e-wallet*), QRIS, mobile banking, dan aplikasi pembayaran berbasis web maupun seluler. Menurut (Marginingsih, 2021) *fintech payment* adalah bentuk inovasi jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi proses transaksi keuangan secara lebih mudah, efisien, dan aman. Layanan *fintech payment* memungkinkan individu melakukan transaksi tanpa uang tunai (*cashless*), cukup melalui aplikasi di ponsel pintar. Adapun indikator *fintech payment* menurut Fred Davis, (1989) adalah sebagai berikut: 1) *Ease of Use* (kemudahan penggunaan) dan 2) *Usage Frequency* (frekuensi penggunaan).

Financial Literacy

Financial literacy adalah kemampuan individu dalam memahami konsep dan risiko keuangan dasar, serta keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dalam konteks pribadi. Menurut (Syafitri, 2024) *financial literacy* mencakup kemampuan untuk memahami dan memeriksa pilihan pendanaan, mempersiapkan masa depan, serta menanggapi situasi keuangan secara efektif. *Financial literacy* juga berperan dalam mendukung partisipasi ekonomi melalui peningkatan tabungan, investasi yang tepat, pengelolaan utang, dan pencapaian kesejahteraan financial. Adapun indikator financial literacy menurut (Atkinson & Messy, 2012) adalah sebagai berikut: 1) *basic financial knowledge*, 2) *risk and return calculation*, 3) *understanding financial products*.

Locus of Control

Locus of control adalah sejauh mana individu meyakini bahwa hasil yang mereka alami adalah akibat dari usaha dan tindakan mereka sendiri (internal), atau karena faktor eksternal seperti nasib, takdir, atau kekuatan luar lainnya (external) (Rotter, 1966). Adapun indikator *locus of control* menurut (Rotter, 1966) adalah sebagai berikut: 1) *Internal Control Belief* dan 2) *External Control Belief*

Financial Management Behavior

Financial management behavior adalah segala bentuk tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara terencana, bertanggung jawab, dan disesuaikan dengan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perilaku ini mencerminkan sejauh mana seseorang mampu merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator *financial management behavior* menurut (Dew & Xiao, 2013) adalah sebagai berikut: 1) *consumption*, 2) *cash flow management*, 3) *saving and investment*, and 4) *credit management*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan fokus pada *eksplanatory research*. Populasi dalam penelitian menggunakan Gen Z Kota Mataram. Ukuran sampel untuk penelitian ini dihitung dengan menggunakan persamaan *lemeshow* dengan teknik *purposive sampling*, karena ukuran populasi yang tepat tidak diketahui dengan hasil akhir penentuan jumlah responden sebanyak 97 responden dengan kriteria sampel yaitu menggunakan aplikasi layanan *fintech payment*, tinggal di kota mataram, Generasi Z dan memiliki pekerjaan. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu menggunakan kuesioner online berupa *google form* dengan skala likert 1-5. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumen uji asumsi klasik, pengujian regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu pengujian IBM SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kota Mataram adalah ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat dan jantung pulau Lombok. Kota ini memiliki luas 61,30 km² dan terbagi menjadi 6 kecamatan dimana Mataram menjadi pusat bisnis. Kota Mataram adalah pusat ekonomi di Nusa Tenggara Barat dengan tingkat adopsi teknologi yang tinggi. Kota ini juga memiliki representasi populasi Gen-Z yang aktif menggunakan fintech, sehingga cocok sebagai lokasi penelitian. Perkembangan teknologi yang pesat terjadi di Kota Mataram dimana pusat perbelanjaan, cafe dan usaha kecil sudah menggunakan layanan dompet digital dalam transaksi pembayaran. Gen-Z Kota Mataram mendominasi penggunaan fintech. Mereka rentan terhadap perilaku konsumtif karena rendahnya literasi keuangan dan kecenderungan *instant gratification*. Oleh karena itu, Gen-Z Kota Mataram menjadi objek penelitian yang relevan.

Uji Instrumen Data Penelitian**1. Uji Validitas**

Validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dapat benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson terhadap setiap butir pertanyaan (item) dengan skor totalnya. Jika, nilai r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan kuesioner tersebut valid (Sugiyono, 2023).

Table 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Butir Pertanyaan	r Tabel n = 97	r Hitung	Keterangan
<i>Fintech Payment (X1)</i>	XI.1	0,1996	0,631	VALID
	X1.2		0,579	
	X1.3		0,558	
	X1.4		0,551	
	X1.5		0,698	
	X1.6		0,600	
<i>Financial Literacy (X2)</i>	X2.1	0,1996	0,518	VALID
	X2.2		0,683	
	X2.3		0,464	
	X2.4		0,458	
	X2.5		0,513	
	X2.6		0,501	
	X2.7		0,604	
	X2.8		0,601	
	X2.9		0,616	
<i>Locus of Control (X3)</i>	X3.1	0,1996	0,549	VALID
	X3.2		0,608	
	X3.3		0,574	
	X3.4		0,649	
	X3.5		0,730	
	X3.6		0,637	
<i>Financial Management Behavior (Y)</i>	Y1.1	0,1996	0,583	VALID
	Y1.2		0,442	
	Y1.3		0,501	
	Y1.4		0,534	
	Y1.5		0,436	
	Y1.6		0,511	

	Y1.7		0,407	
	Y1.8		0,501	
	Y1.9		0,367	
	Y1.10		0,543	
	Y1.11		0,520	
	Y1.12		0,492	

Hasil uji SPSS menunjukkan hasil korelasi seluruh item dari variabel X1 (*fintech payment*), X2 (*financial literacy*), X3 (*locus of control*), dan Y (*financial management behavior*) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,186. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid, dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian (Sugiyono, 2023)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti kuesioner, dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil jika digunakan berulang kali pada objek atau subjek yang sama.

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Fintech Payment</i> (X1)	0,649	Reliabel
<i>Financial Literacy</i> (X2)	0,712	Reliabel
<i>Locus of Control</i> (X3)	0,681	Reliabel
<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	0,702	Reliabel

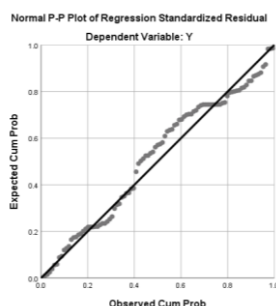
Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Hasil uji SPSS menunjukkan variabel X1 (*fintech payment*), X2 (*financial literacy*), X3 (*locus of control*), dan Y (*financial management behavior*) memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,6. sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing - masing variabel dari kuesioner reliabel sehingga untuk selanjutnya item - item pada masing - masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur. Suatu item pengukuran dikatakan reliabel jika variabel memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih > 0,6 (Sugiyono, 2023).

Uji Asumsi Klasik Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Gambar 2. Hasil Uji P-Plot

Berdasarkan grafik plot normal pada gambar diatas menunjukkan hasil penyebaran titik-titik mengikuti arah garis disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi tinggi antar variabel independen, digunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Table 3. Hasil Uji Multikolinieritas

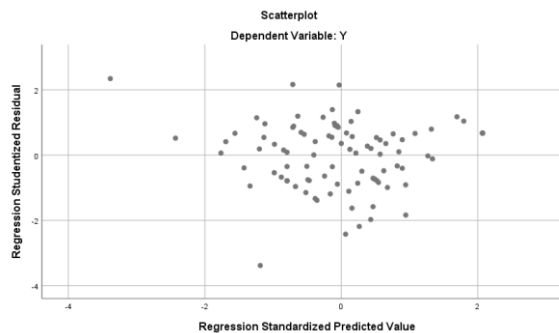
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Fintech Payment</i> (X1)	0,723	1,383
<i>Financial Literacy</i> (X2)	0,492	2,034
<i>Locus of Control</i> (X3)	0,528	1,893
<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	0,723	1,383

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji SPSS menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki seluruh nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians (homoskedastisitas) pada data.



Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Gambar 3. Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan pengamatan visual pada plot residual Hasil uji Scatterplot menunjukkan bahwa gambar diatas dapat dilihat hasilnya titik-titik atau pola menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, tidak berbentuk garis dan tidak menumpuk maka, dapat disimpulkan bahwa hasil uji tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Table 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.800 ^a	.640	.628	2.313	.640	54.997	3	93	.000	2.236

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh Durbin Watson 1,885 yang dimana nilai DW 1,885, lebih besar dari DU (1,7463) dan DL (1,6355) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi linear yang digunakan. DW yang lebih besar dari batas atas dan bawah artinya tidak terjadi autokorelasi

Regresi Linier Berganda

Table 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.049	2.975		5.058	.000
Fintech Payment	.569	.105	.396	5.415	.000
Financial Literacy	.417	.102	.362	4.075	.000
Locus Of Control	.254	.110	.198	2.310	.023

Berdasarkan hasil uji SPSS menunjukkan bahwa nilai *constant* yang diperoleh ialah 15,049 sedangkan *fintech payment* memiliki nilai koefisien regresi 0,569, *financial literacy* 0,417, dan *locus of control* 0,254. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 15,049 + 0,569X_1 + 0,417X_2 + 0,254X_3 + e$$

Adapun interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 15,049 merupakan konstanta, artinya jika variabel *fintech payment* (X1), *financial literacy* (X2), dan *locus of control* (X3) bernilai nol, maka nilai *financial management behavior* (Y) diperkirakan sebesar 15,049 satuan
2. Jika variabel *fintech payment* (X1) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel *financial literacy* (X2) dan variabel *locus of control* (X3) tetap atau konstan (0), maka variabel *financial management behavior* (Y) akan naik sebesar 0,569 satuan.
3. Jika variabel *financial literacy* (X2) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel *fintech payment* (X1) dan *locus of control* (X3) tetap atau konstan (0), maka *financial management behavior* (Y) akan naik sebesar 0,417 satuan
4. Jika variabel *locus of control* (X3) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel *fintech payment* (X1) dan *financial literacy* (X2) tetap atau konstan (0), maka *financial management behavior* (Y) akan naik sebesar 0,254 satuan.

Uji Hipotesis

1. Uji T Parsial

Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Table 6. Hasil Uji T Parsial

Variabel	Koefisien Beta	t Hitung	Sig. (p-value)	Interpretasi
<i>Fintech Payment</i> (X1)	0,596	5,415	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan
<i>Financial Literacy</i> (X2)	0,417	4,075	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan
<i>Locus of Control</i> (X3)	0,254	2,310	0,023	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

1. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel *fintech payment* memiliki nilai T_{hitung} sebesar 5,415 > T_{tabel} 1,985 dan nilai signifikannya 0,000 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.
 2. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel *financial literacy* memiliki nilai T_{hitung} sebesar 4,075 > T_{tabel} 1,985 dan nilai signifikannya 0,000 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_2 diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.
 3. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel *locus of control* memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,310 > T_{tabel} 1,985 dan nilai signifikannya 0,023 dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_3 diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 7. Hasil Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.628	2.313

a. Predictors: (Constant), LOCUS OF CONTROL, FINTECH PAYMENT, FINANCIAL LITERACY

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Hasil uji SPSS menunjukkan Adjusted R Square ialah 0,628 atau 62,8 % maka dapat disimpulkan variabel X_1 , X_2 , X_3 dapat menjelaskan variabel Y sebesar 62,8 % dimana sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Fintech Payment* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan uji parsial (uji t), ditemukan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($< 0,05$), dengan koefisien beta sebesar 0,569 dan t -hitung sebesar 5,415 ($> t$ -tabel 1,985). Hasil ini mendukung penerimaan hipotesis H_1 , yang menunjukkan bahwa penggunaan *fintech payment* berperan penting dalam memengaruhi *financial management behavior* Gen-Z. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh item *fintech payment* dinyatakan valid (r hitung $> r$ tabel 0,1996) dan reliabel (*Cronbach's Alpha* 0,649 $> 0,6$).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini menandakan bahwa semakin sering Gen-Z menggunakan layanan *fintech payment*, maka semakin baik perilaku mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Fintech memberikan kemudahan dalam transaksi, pencatatan keuangan otomatis, serta promosi yang mendorong efisiensi pengeluaran.

Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis & Davis, 1989), dimana teknologi akan diterima dan digunakan apabila dianggap mudah digunakan (*perceived ease of use*) dan bermanfaat (*perceived usefulness*). Gen-Z Kota Mataram memanfaatkan *fintech payment* karena kemudahan transaksi, *cashback*, dan kemudahan akses.

Hal ini meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur arus kas, mencatat pengeluaran, hingga mengatur tagihan, yang menjadi bagian dari perilaku manajemen keuangan (Davis & Davis, 1989).

Selain itu, menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh (Ajzen, 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, dan niat terbentuk dari sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), penggunaan *fintech payment* membentuk *perceived behavioral control* karena Gen-Z merasa memiliki kontrol atas keuangannya melalui aplikasi digital. Dengan kemudahan memonitor transaksi, mereka lebih sadar dalam mengelola keuangan. Fintech memberikan kendali kepada Gen-Z untuk memantau dan mengatur keuangannya secara mandiri, yang memperkuat kontrol perilaku dan akhirnya membentuk perilaku keuangan yang positif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Azzahraa & Kartini, 2022), (Erlangga & Krisnawati, 2020), yang menemukan bahwa semakin baik pemanfaatan fintech, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan serta (Azzahra et al., 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan *fintech payment* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi dimana penggunaan *fintech payment* membantu pengguna untuk lebih bijak dan terorganisir dalam pengeluaran.

2. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($< 0,05$), koefisien beta sebesar 0.417, dan t-hitung sebesar 4.075 ($> t$ -tabel 1.985). Hasil ini mendukung penerimaan hipotesis H2, yang menunjukkan bahwa penggunaan *financial literacy* berperan penting dalam memengaruhi *financial management behavior* generasi Z. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh item *financial literacy* dinyatakan valid (r hitung $> r$ tabel 0,1996) dan reliabel (*Cronbach's Alpha* 0,712 $> 0,7$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *financial literacy* yang dimiliki oleh Generasi Z di Kota Mataram, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Mereka mampu membuat perencanaan anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, menghindari hutang konsumtif serta mengambil keputusan investasi dengan lebih bijaksana.

Temuan ini sejalan dengan TPB yang menyatakan bahwa sikap dan keyakinan terhadap suatu perilaku akan membentuk niat, yang kemudian menghasilkan tindakan. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), *financial literacy* memengaruhi sikap individu terhadap pengelolaan keuangan. Pengetahuan dan pemahaman yang baik akan membentuk sikap positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Gen-Z yang memahami risiko dan manfaat keuangan akan lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Damayanti, 2023) dan (Toleng et al., 2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi. Serta Penelitian (Murty et al., 2024) juga menegaskan bahwa literasi keuangan membantu individu mengelola keuangan secara lebih efektif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, *financial literacy* terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan Generasi Z di Kota Mataram.

3. *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Nilai signifikansi sebesar 0.023 ($< 0,05$), dengan koefisien beta sebesar 0,253 dan t-hitung sebesar 2,310 ($> t$ -tabel 1.985). Hasil ini menunjukkan bahwa pada Generasi Z di Kota Mataram, persepsi terhadap kendali atas kehidupan berpengaruh secara signifikan terhadap *financial management behavior*, artinya H3

diterima. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh item locus of control dinyatakan valid (r hitung $> r$ tabel 0,1996) dan reliabel ($Cronbach's Alpha$ 0,681 $> 0,6$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* yang artinya, semakin baik Gen-Z Kota Mataram berusaha dan yakin dalam mengontrol aktifitas keuangannya maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan TPB, merupakan bagian penting yang menjelaskan bagaimana persepsi seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam mengendalikan hasil akan memengaruhi niat dan tindakan. Hasil yang signifikan ini menandakan bahwa pada Gen-Z Kota Mataram, kontrol diri sepenuhnya menjadi faktor dalam membentuk kebiasaan keuangan. Hal ini memperkuat pengaruh kendali internal terhadap perilaku aktual.

Hasil ini senada dengan penelitian (Besri, 2018) yang menemukan *locus of control* menjadikan individu dapat berhati-hati terhadap pengendalian diri mereka yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dalam mengendalikan suatu peristiwa pada keuangan personal dan (Listiani, 2017) yang menemukan semakin baik individu berusaha dan yakin dalam mengontrol semua aktivitas keuangan, maka semakin baik pula perilaku individu dalam mengelola keuangan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Fintech Payment*, *Financial Literacy*, dan *Locus of Control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan *fintech payment* mendorong Gen-Z Kota Mataram, untuk lebih aktif dan teratur dalam *financial management behavior*. Selain itu, tingkat *financial literacy* yang baik memperkuat kemampuan individu dalam membuat keputusan finansial yang tepat, seperti menyusun anggaran, menabung, atau berinvestasi. Di sisi lain, *locus of control* yang kuat, turut mendorong *financial management behavior* yang lebih bertanggung jawab karena individu merasa memiliki kendali atas kondisi finansialnya. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut saling berkontribusi dalam membentuk *financial management behavior* yang sehat dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pertama, sampel penelitian hanya terbatas pada Gen-Z yang berada di Kota Mataram, sehingga temuan dalam studi ini belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh populasi Gen-Z di Indonesia. Kedua, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 97 orang, yang dapat memengaruhi tingkat representatif data terhadap populasi sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan wilayah yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara nasional.

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis dan akademis. Bagi pengembang fintech, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk menyertakan fitur-fitur edukasi keuangan dalam aplikasi, seperti simulasi investasi, tips pengelolaan keuangan, serta pengingat pembayaran. Fitur-fitur tersebut berpotensi membantu pengguna, khususnya Gen-Z, dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke wilayah lain di luar Kota Mataram guna memperoleh hasil yang lebih general. Selain itu, menambahkan variabel lain seperti *financial attitude*, *peer pressure*, atau *lifestyle* juga dapat memperkaya analisis dan pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Aisa, E. (2024). *Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Stock return dengan Dividend Policy sebagai Mediasi*. Universitas Bumigora.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *ResearchGate*. [http://dx.doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](http://dx.doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anjelina, C. D. (2024). *Gen Z Kerap Memiliki Stigma Negatif di Dunia Kerja, Apa Alasannya?* Kompas.Com.
- ANTARA NTB. (2024). *Indeks Literasi Keuangan NTB Peringkat Kedua di Indonesia*. <https://mataram.antaranews.com/berita/321441/indeks-literasi-keuangan-ntb-peringkat-kedua-di-indonesia?>
- Arifin, A. Z., Anastasia, I., Siswanto, H. P., & Henny. (2017). The Effects of Financial Attitude, Locus of Control, and Income on Financial Behavior. *Semanticscholar*. <https://doi.org/10.5220/0008488200590066>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. Research Papers in Economics (OECD Publishing). <https://doi.org/10.1787/5K9CSFS90FR4-EN>
- Azzahra, A. F., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *ResearchGate*, 6. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4727>
- Azzahraa, T., & Kartini. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management ehavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Journal.Uii.Ac.Id*. <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/24352>
- Besri, A. A. O. (2018). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Damayanti, A. D. (2023). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy, Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior (Studi Empiris Pada Generasi Z Kabupaten Magelang)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Davis, F. D., & Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Research Gate*. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2013). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Research Gate*.
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Academia.Edu*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irfani, K. (2024). *Pengaruh Locus Of Control Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)* [Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Kusnandar, V. B. (2024). *Nilai Transaksi Uang Elektronik Capai Rp1,6 Kuadriliun pada Januari-Agustus 2024*. Databoks.
- Listiani, K. (2017). *Pengaruh Financial Knowledge, Locus Of Control Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa*. Sekolah Ilmu Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Marginingsih, R. (2021). *Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di*

- Masa Pandemi Covid-19*. 8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Meylina, P. Z. E. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Penggunaan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi-Z di Kota Mataram*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Muni, W., & Siahaan, M. Y. (2024). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Kupang. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1.
- Murty, W. O. S., Sarita, B., Saleh, S., Nurwati, Hamid, W., & Masri, M. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Fintech Payment, dan Locus Of Control terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa Pascasarjana. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16, 124–136. <https://doi.org/10.55598/jmk.v16i2.12>
- Nadhilah, N. D. (2019). Perkembangan Teknologi Financial di Indonesia dan Peranannya Terhadap Industri Keuangan. *ResearchGate*.
- Riyanto, G. P. (2024). *Milenial dan Gen Z Dominasi Penggunaan Fintech di Indonesia*. Kompas.Com.
- Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Macdhy, R. D. N., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumen Pengguna Platform Digital Payment OVO. *E-Journal*, 16, 107–126. <https://doi.org/10.33369/insight.16.1.107-126>
- Rotter, J. B. (1966). *Religious Participation And Belief As A Function Of Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement*. The University of Arizona.
- Saepuloh, A., & Sukaris. (2019). Peran Mediasi Locus of Control pada Perilaku Keuangan. *Journal.Umg.Ac.Id*, 6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/manajerial.v6i2.1045>
- Sahir, S. H. (2021). *Meteorologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.)). KBM Indonesia.
- Salsabilla, B. A. N., Handajani, L., & Nurabiah. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Mataram. *Jurnal.Unived*. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3990>
- Setiawan, & Yusnaini. (2021). Pengaruh Locus Of Control dan Kompetensi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa IAIN Lhokseumawe. *Research Gate*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1357>
- SNKI. (2022). *Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed.); 1st ed.). ALFABETA.
- Susianti, O. M., & Srifariyati. (2024). Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan. *E-Jurnal.Stkiprokana*, 9. <https://doi.org/10.37728/jpr.v9i1.1066>
- Suyanto, Putri, F. K., & Dewi, W. P. (2024). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi: Pembelajaran Akuntansi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Ratio*, 5. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.20227>
- Syafitri, A. A. (2024). Literasi Keuangan Sebagai Usaha Untuk Mencapai Financial Well Being: Sebuah Perspektif Dari Generasi Z. *ResearchGate*, 9, 136–148. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3975>
- Toleng, R. B., Hinelo, R., & Monoarfa, M. A. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Ejurnal.Ung*, 6.

- Wibowo, E. Y., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Perilaku Keuangan, Gaya Hidup, Financial Attitude dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YPPI Rembang. *Research Gate*.
- Widodo, T. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. UNS Press.
- Wikamorys, D. A., & Rochmach, T. N. (2017). Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Pasien untuk Melakukan Operasi Katarak. *E-Journal*. <https://doi.org/10.20473/jaki.v5i1.2017.32-40>